

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki fungsi sebagai kesatuan mereka sendiri yang berbeda dan ciri yang khas. Ini menandakan bahwa semua karakteristik seseorang tidak dapat dipisahkan, karena orang terdiri dari kombinasi aspek termasuk spiritualitas, fisik, mental, emosional, dan bahkan lingkungan. Setiap orang memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga dalam menghadapi tantangan sehari-hari tentu berbeda dengan orang lain.¹

Penjelasan perbedaan kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berasal dari asal muasal manusia diciptakan. Sebagaimana al-Qur'an menegaskan:²

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

۱۳ الْكِرَامَ كُمْ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang*

¹ Meta Stheni Natania, *Studi Deskriptif Mengenai Profil Kepribadian Individu Dewasa Awal Berdasarkan The Big five Personality Pada Mahasiswa Angkatan 2008 di Universitas "X" Bandung*, 2012.

² "Surah Al-Hujurat - سُورَةُ الْحَجْرَاتِ | Qur'an Kemenag," t.t., diakses 21 Juli 2022.

yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (QS. Al-Hujurat : 13)

Berbagai interaksi terjadi sepanjang hidup manusia, baik di lingkungan dekat maupun jauh, seperti antara teman, keluarga, rekan kerja, guru, dan anggota masyarakat luas. Ketika memasuki sekolah pendidikan, seseorang melakukan beberapa interaksi dengan orang-orang dari budaya lain. Pendidikan akademik dimulai dari sekolah dasar hingga perkuliahan.

Seseorang akan mencari ilmu akademik di perkuliahan untuk menjadi profesional yang pada akhirnya akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa adalah nama yang diberikan oleh seseorang yang sedang mengikuti program akademik pada sekolah tinggi tertentu. Sebutan Dalam hal membenahi dan memajukan diri dalam bidang keilmuan yang diajarkan, seorang mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya hal tersebut, sehingga mereka dibekali untuk melakukannya tanpa kehilangan keunggulan intelektualnya.³

Pada umumnya, mahasiswa akan selalu berhubungan satu sama lain. Mahasiswa berhubungan dengan sesama mahasiswa, dosen atau civitas akademika lainnya di kampus. Pernyataan Nashori, berbagai perspektif dan

³ Arifunnatiq, "Studi Kasus Kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2014 Dalam Penyelesaian Skripsi Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," 2019.

pengalaman hidup menandakan kesuksesan sangat bergantung pada kemampuan pengelolaan diri dan membina hubungan dengan orang lain.⁴

Kemampuan dalam hal itu secara luas dapat menentukan kepribadian mahasiswa. Kepribadian akan membentuk tingkah laku mahasiswa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Setiap orang harus memahami fenomena yang kompleks ini sebagai makhluk sosial. Fenomena di atas akan menyebabkan berbagai persepsi, yang pada akhirnya akan mengakibatkan mahasiswa yang bersangkutan memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap setiap rangsangan yang ada di dalam dirinya.⁵

Eysenck berpendapat bahwa kepribadian adalah manifestasi khusus dari potensi yang ada dalam diri setiap individu dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan genetik. Ini juga merupakan hasil dari interaksi fungsional antara empat faktor yang membentuk kepribadian, yaitu faktor kognitif, afektif, moral, dan somatik (konstitusi). Karena adanya faktor risiko keturunan dan lingkungan, dapat diasumsikan bahwa setiap manusia akan memiliki persamaan dan perbedaan tertentu.⁶

⁴ Rasman Sastra Wijaya, "Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 2, no. 2 (19 September 2016).

⁵ Dwi Ayu Asterina, "Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).

⁶ Mery Handayani, "Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Kepribadian adalah konsep psikologis penting dalam memahami susunan psikologis individu. Banyak alat untuk menyebut kepribadian yang telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai jenis deskriptor. Memanfaatkan sistem pengujian psikologis yang akurat dan dapat dipercaya sangat penting untuk menghasilkan gambaran yang representatif dari perilaku individu. Banyak psikolog saat ini setuju bahwa *Big five Personality* memiliki ilustrasi paling jelas tentang ciri-ciri struktural. Kepribadian *Big five* menggunakan analisis faktor dalam mengkaji ciri-ciri kepribadian pada setiap individu.⁷

Model lima faktor kepribadian menjadi dasar teori dalam merepresentasikan ciri-ciri struktural yang menjadi komponen utama kepribadian. Sifat kepribadian adalah komponen kepribadian yang meliputi perubahan emosi, kognitif, dan perilaku yang membuat orang lebih tanggap terhadap berbagai situasi lingkungan.⁸ Pada pertengahan abad 21, peneliti psikologi mempelajari beberapa tipe kepribadian lain dalam penelitiannya. Setelah beberapa tahun, pokok bahasan tersebut telah mempelajari, mengenali, dan menyusun beberapa tipe kepribadian. Tujuan para peneliti yaitu meningkatkan profil kepribadian seseorang, yaitu suatu tes untuk

⁷ Dian Amelia Sari, "Uji Validitas Alat Ukur *Big five Personality* (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa UIN Syahid Jakarta," 2012.

⁸ Liche Seniati, "Pengaruh Masa Kerja, Trait Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Iklim Psikologis Terhadap Komitmen Dosen pada Universitas Indonesia," 2006.

mengungkap pemikiran terdalamnya, bukan sekadar mengkategorikan pemikiran tersebut.

Banyak ahli akademis setuju bahwa "lima besar"—lima faktor fundamental—dapat menjelaskan sebagian besar informasi pribadi. *Big five Personality* dikembangkan dengan pendekatan yang kuat. Untuk mengilustrasikan kepribadian subjek yang akan dievaluasi berdasarkan kepribadiannya, peneliti melakukan penelitian dan menganalisis percakapan sehari-hari orang. Pada akhirnya, lima karakteristik diidentifikasi dari kepribadian, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *Conscientiousness*, *neuroticism*, dan *Openness to Experience*. Penilaian kepribadian lima besar menunjukkan sifat yang kuat didalam diri seseorang dan tidak menghasilkan sifat tunggal yang dominan.⁹

Menurut Friedman dan Schustack dimensi *Extraversion* menandakan seseorang cenderung suka bergaul, tegas, banyak bicara, antusias dan penuh semangat. *Agreeableness* menggambarkan individu yang kooperatif secara konsisten, tenang, mudah diajak bekerja sama, dan mudah dimengerti. *Conscientiousness* menggambarkan individu yang disiplin, tulus, pekerja keras, bertanggung jawab serta berhati-hati. *Neuroticism* menggambarkan individu yang memiliki kecenderungan gugup, sensitif, tegang, dan mudah cemas. Sedangkan *Openness to Experience* menggambarkan individu yang

⁹ Dimas Andhika Pratama, "Pengaruh Kepribadian Berdasarkan The *Big five Personality* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel," 1 Desember 2012.

imajinatif, peka, cerdas, artistik, dan bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru.¹⁰

Penelitian ini mengambil mahasiswa sebagai obyek penelitian. Dari perspektif psikologi perkembangan, mahasiswa umumnya berada pada masa remaja akhir dan memasuki dewasa muda, sekitar 17/18 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Tahap ini mengembangkan kepribadian remaja menuju pola yang relatif menetap. Oleh karena itu, identifikasi jenis atau dimensi kepribadian yang dominan kini dapat secara khusus menggambarkan ciri-ciri perilaku remaja yang bersangkutan.¹¹

Berangkat dari pemikiran bahwa kemampuan interaksi mahasiswa banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya, kemudian dilakukan wawancara kepada beberapa orang mahasiswa jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tahun angkatan 2019-2022. Subjek pertama memiliki kepribadian mudah bergaul, berperilaku aktif, serta tindakannya banyak dipengaruhi oleh dunia luar. Kepribadian yang dimilikinya membuatnya mudah berinteraksi dengan orang baru sehingga dapat beradaptasi di lingkungan perkuliahan. Namun, ia cenderung menarik diri dari suasana yang ramai dikarenakan kurangnya rasa percaya diri.¹² Pada subjek kedua memiliki kepribadian ramah dan mudah bergaul. Selain itu, diketahui

¹⁰ Achmad Agus Affandi, "Perbedaan Kesabaran Ditinjau Dari Kepribadian Big-Five" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹¹ Asina Christina Rosito, "Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big five* Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik," 2018.

¹² "Wawancara bersama SM melalui WhatsApp", 21 Juli 2022

bahwa ia aktif di organisasi kampus dan memiliki banyak kenalan. Tetapi ada saat ia memilih menutup diri dikarenakan sulit untuk mempercayai orang yang baru dikenal.¹³ Sedangkan subjek ketiga memiliki kepribadian pemalu dan pendiam. Hal tersebut menjadikannya tidak suka menjadi pusat perhatian dan lebih tertutup terhadap orang baru.¹⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang diatas, dengan tema kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Survei Kepribadian Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 ditinjau dari teori *Big five Personality*”**.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang pada latar belakang diatas membentuk rumusan masalah sesuai dengan konsentrasi penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana kepribadian mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 berdasarkan usia ditinjau dari teori *Big five Personality*?
2. Bagaimana kepribadian mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 berdasarkan jenis kelamin ditinjau dari teori *Big five Personality*?

¹³ “Wawancara bersama AG melalui WhatsApp”, 21 Juli 2022

¹⁴ “Wawancara bersama NA melalui WhatsApp”, 21 Juli 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kepribadian mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 berdasarkan usia ditinjau dari teori *Big five Personality*.
2. Untuk mengidentifikasi kepribadian mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 berdasarkan jenis kelamin ditinjau dari teori *Big five Personality*.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap kajian ini dapat memberikan signifikansi diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi penelitian psikologi, khususnya di bidang psikologi sosial tentang *Big five Personality* serta sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya pada variabel terkait tentunya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kepribadian berdasarkan *Big five personality* yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan menambah wawasan di bidang ilmu Psikologi Sosial, serta sebagai

pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Prodi Psikologi Islam.

- c. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman tentang suatu masalah dan untuk mengurangi kebingungan pembaca, maka diperlukan definisi istilah dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini perlu peneliti kemukakan dengan jelas sebagai berikut: Gambaran Kepribadian Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022 ditinjau dari teori *Big five Personality* sebagaimana tercantum di bawah ini.

1. Survei

Menurut Singarimbun dan Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi, dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama.¹⁵ Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.¹⁶ Survei dalam penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan dan rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

¹⁵ Sofian Effendi dan Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1981).

¹⁶ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

Sehingga survei yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan atau persepsi seseorang berdasarkan pada kepribadian yang dimilikinya.

2. *Big five Personality*

Menurut Costa dan McCrae, kepribadian adalah titik fokus dari faktor eksternal yang terdiri dari berbagai sistem yang secara alami berinteraksi satu sama lain, yang pasti akan membantu seseorang dalam menghadapi masalah sehari-hari di lingkungannya. Pada prinsipnya, ada lima ciri kepribadian utama yang mempengaruhi tingkat kepribadian, yaitu: *neuroticism*, sifat yang dapat menyebabkan gangguan psikis. *Extraversion*, keinginan untuk menjalin hubungan dengan dunia luar. *Openness to Experience*, perasaan untuk lebih terbuka terhadap pengalaman baru, *Conscientiousness*, pembentukan kesadaran diri sendiri. Serta *agreeableness*, sifat yang menjadikan seseorang lebih optimis.¹⁷ Pada penelitian ini, *Big five Personality* digunakan untuk melihat kepribadian mahasiswa yang akan dijadikan sebagai responden dengan kriteria usia 18-22 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berdasarkan sifat atau ciri-ciri yang bersifat tetap dan cenderung stabil menurut dimensi dasar kepribadian.

3. Mahasiswa

Mahasiswa ialah setiap orang yang telah terdaftar secara resmi untuk mengikuti perkuliahan dengan syarat usia minimal 18 tahun sampai dengan 30

¹⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2008).

tahun menurut Sarwono.¹⁸ Mahasiswa merupakan status yang diperoleh suatu kelompok tertentu yang memiliki ikatan dengan perguruan tinggi.¹⁹ Pada penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud ialah orang yang tercatat sebagai peserta didik di UIN Antasari Banjarmasin dan memilih jurusan Psikologi Islam pada angkatan 2019-2022.

F. Penelitian Terdahulu

Penjelasan tentang informasi penelitian ini dengan topik berhubungan yang berasal dari jurnal atau skripsi terdahulu untuk mencegah plagiarisme dan menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizki dari fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepribadian (*Big five Personality*) Terhadap Multitasking”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implikasi dari Lima Dimensi Utama Kepribadian untuk Multitasking. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan jenis analisis data komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumbangan pengaruh kepribadian didasarkan pada nilai koefisien Nagelkerke sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% faktor lainnya adalah faktor lain. Hanya dimensi *agreeableness Big five Personality* yang memiliki korelasi negatif

¹⁸ Heri Kurnia, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,” 2014.

¹⁹ Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus* (Rasibook, 2015).

signifikan dengan multitasking, dengan nilai sig 0,005. Namun, tidak ada korelasi yang signifikan antara extraversion, *Conscientiousness*, *openness*, dan neuroticism dengan multitasking. Persamaan penelitian ini yaitu metode serta teori yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan teori kepribadian *Big five*. Tetapi penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui pengaruh teori kepribadian terhadap *multitasking*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya akan menunjukkan gambaran sebuah teori kepribadian yaitu teori *Big five Personality*.

2. Penelitian yang berjudul “Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big five Personality Traits* Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik” oleh Asina Christina Rosito dalam Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 4 Nomor 2 Juni 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian yang ditunjukkan oleh model *Big five Personality Traits*, indikator prestasi akademik, dan pengaruh kepribadian terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen. Menurut hasil analisis regresi, dimensi neuroticism, extraversion, dan *Conscientiousness* semuanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik. Persamaan penelitian diatas terdapat pada metode kuantitatif menggunakan skala *Big five Personality*. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang membahas tentang pengaruh *Big five personality* terhadap prestasi akademik, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang gambaran kepribadian ditinjau dari *Big five Personality*.

3. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian *Big five* Dengan Adiksi Internet Pada Mahasiswa Di Surabaya” oleh Tiek Budysan, Fransisca Febriana Sidjaja dalam *Experientia* jurnal Psikologi Indonesia Vol. 7 No. 1 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sifat Kepribadian Lima Besar yaitu *extraversion*, *agreement*, *Conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* dengan kecanduan internet di kalangan mahasiswa Surabaya. Hasil dari penelitian dengan menggunakan teknik korelasi non-parametrik Tau b Kendall mengungkapkan bahwa neurotisme adalah satu-satunya dimensi Lima Besar yang memiliki hubungan dengan kecanduan internet. ($r = 0,121$, $p=0,034$; p. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepribadian *Big five* pada mahasiswa. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu pengukuran kepribadian yang disebabkan adiksi internet. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya akan mengukur kepribadian berdasarkan tingkat *Big five personality* pada mahasiswa.
4. Penelitian yang berjudul “Strategi Coping pada Mahasiswa Ditinjau dari *Big five Personality*” oleh Risqa Fuji Lestari dalam *Acta Psychologia*, Volume 3 Nomor 1, 2021 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara berbagai jenis strategi coping, seperti coping yang berfokus pada emosi (EFC) dan coping yang berfokus pada masalah (PFC). Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup PFC dan EFC terkait dengan semua tipe kepribadian. Hal ini didukung oleh adanya hubungan

positif antara strategi coping PFC dan strategi coping EFC tipe extraversion, *agreeableness*, *Conscientiousness*, neuroticism, dan *openness* dengan taraf signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa strategi atau cara seseorang dalam menghadapi suatu masalah bisa sederhana menghadapi masalah atau rumit menggunakan emosi positif yang terhubung dengan semua jenis mekanisme coping. Persamaan penelitian tersebut ialah penelitian ditinjau dari teori *Big five personality* serta metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaannya ialah penelitian tersebut bersifat korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara strategi *coping* dan kepribadian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya memiliki satu variabel sehingga pengukuran teori digunakan untuk mengetahui tingkat kepribadian dalam diri mahasiswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ira Mulia dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2022 dengan judul “Kontribusi *Big five personality traits* pada mahasiswa yang Berprofesi Ojek daring di Kota Banjarmasin”. Kajian ini bertujuan mengetahui tingkat kepribadian mahasiswa yang berprofesi ojek *online* menggunakan teori kepribadian *Big five*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan emosi berada pada kategori sedang dan tingkat komitmen organisasi berada pada kategori sedang. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teori *Big five Personality*. Perbedaannya adalah subjek penelitian

tersebut merupakan mahasiswa di kota Banjarmasin yang berprofesi ojek daring. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti subjeknya adalah mahasiswa yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin saja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang berisikan berbagai informasi serta berbagai hal yang diteliti yang disusun dalam bab, yakni:

1. BAB I. Pendahuluan, merupakan bagian awal pada skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan mengenai fenomena kepribadian mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019-2022.
2. BAB II. Kajian teori dan kerangka berpikir, mencakup pembahasan mengenai definisi, dimensi dan faktor yang mempengaruhi *Big five Personality*, definisi mahasiswa serta aspek identitas mahasiswa.
3. BAB III. Bab ini mencakup metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, hasil analisis data penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

5. BAB V. Penutup, meliputi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk merampungkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini.